



PEMANFAATAN MEDIA EDUKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *PERCEIVED EASE OF USE* DALAM KELENGKAPAN PENGISIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)

Ika Lestiani*, Kusnindyah Praedevy Reviagana, Raziansyah

Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Jl. Samadi, Jawa, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan 70611, Indonesia

*zahwazia.xxx@gmail.com

ABSTRAK

Rekam medis elektronik merupakan salah satu inovasi digital di bidang kesehatan yang wajib dilaksanakan oleh layanan kesehatan termasuk rumah sakit yang ada di Indonesia, karena memiliki fungsi sebagai catatan kesehatan pasien yang dapat berguna baik untuk pasien maupun layanan kesehatan tersebut. Namun, perubahan tersebut memerlukan kesiapan khususnya dari petugas kesehatan yang melaksanakan pengisian. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan suatu pemahaman yang baik dari petugas kesehatan untuk meningkatkan *perceived ease of use* dari pengisian RME yang lengkap. Pemahaman ini dapat ditingkatkan dengan adanya media edukasi, yang di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa media poster dan *x-banner* yang diletakkan pada poli-poli yang berada di instalasi rawat jalan. Kedua media ini dilihat dapat mengakomodir peningkatan pengetahuan petugas kesehatan, karena selain dapat didesain dengan baik, dapat dipindahkan serta dilihat oleh audiens yang banyak. Tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah persiapan dengan cara berdiskusi dengan pihak RS dan melanjutkan dengan pengembangan media, kemudian tahapan implementasi dengan pemasangan poster dan *x-banner* di instalasi rawat jalan dan pemberian edukasi terhadap 30 orang petugas poli di rawat jalan melalui media tersebut, serta tahapan evaluasi dengan cara mengukur pemahaman petugas poli setelah diberikan edukasi melalui kuesioner *pre* dan *post test* kepada sejumlah 30 orang tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan bahwa media ini memberikan efektifitas dalam peningkatan pengetahuan petugas kesehatan tentang kelengkapan pengisian RME (nilai *p-value* = 0,001). Hasil dari kegiatan ini juga dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian yang mengaitkan antara pengetahuan dengan *perceived ease of use* dalam mengisi RME secara lengkap.

Kata kunci: *perceived ease of use*; poster; rekam medik elektronik; *x-banner*

THE UTILIZATION OF EDUCATIONAL MEDIA TO IMPROVE *PERCEIVED EASE OF USE* IN COMPREHENSIVENESS OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS (EMR)

ABSTRACT

*Electronic medical records are one of the digital innovations in the health sector that must be implemented by health services including hospitals in Indonesia, because they function as patient health records that can be useful for both patients and health services. However, this change requires readiness, especially from health workers who carry out the filling. In this regard, a good understanding is needed from health workers to increase the perceived ease of use of filling out a complete EMR. This understanding can be improved by the presence of educational media, which in this community service activity are in the form of posters and x-banners placed in polyclinics in outpatient installations. These two media are seen as being able to accommodate the increase in knowledge of health workers, because in addition to being well designed, they can be moved and viewed by a large audience. The stages of this community service activity are preparation by discussing with the hospital and continuing with media development, then the implementation stage by installing posters and x-banners in outpatient installations and providing education to 30 outpatient polyclinics through these media, as well as the evaluation stage by measuring the understanding of polyclinics after being given education through pre- and post-test questionnaires to that polyclinics workers. Based on the results of the community service activities, it was found that this media was effective in increasing health workers' knowledge about the completeness of the RME (*p-value* = 0.001). The results of this activity can also serve as a basis for conducting research linking knowledge with perceived ease of use in completing the RME.*

Keywords: perceived ease of use; posters; electronic medical records; x-banners

PENDAHULUAN

Salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan di fasilitas kesehatan adalah dengan adanya transformasi digital. Kebijakan nasional di Indonesia yang mewajibkan fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, untuk mengintegrasikan sistem rekam medis secara elektronik yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih akurat, efisien dan untuk menggantikan catatan manual, sehingga mampu mendorong penerapan RME sebagai komponen penting dari rencana tersebut (Damayanti et al., 2025). Meskipun penerapan RME memberikan banyak keuntungan, namun kita ketahui beberapa orang berpendapat bahwa pelaksanaannya di pelayanan kesehatan sering kali mengalami berbagai rintangan yang berarti, terutama dalam hal kesiapan dan penerimaan dari para pengguna. Beberapa faktor, seperti rendahnya kemampuan literasi digital, minimnya pelatihan, dan pandangan tentang seberapa mudahnya penggunaan sistem, akan menjadi penghalang utama dalam mengisi rekam medis elektronik secara efektif (Siswati et al., 2024). Persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* dalam penggunaan adalah salah satu faktor penting dalam model penerimaan teknologi, yang mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, semakin tinggi peluang mereka untuk memanfaatkan sistem dengan baik dalam aktivitas harian (Purwati & Susena, 2025). Dalam domain kontribusi terhadap masyarakat, institusi pendidikan tinggi memegang peran krusial sebagai sumber solusi edukasi dan pendampingan bagi mitra dalam sektor kesehatan. Para pengajar dan tim pengabdian berperan tidak hanya sebagai fasilitator untuk perpindahan pengetahuan, tetapi juga berkesan sebagai mitra strategis yang mendukung mitra dalam membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan.

Melalui penggunaan media edukasi yang sesuai, diharapkan para tenaga kesehatan di RSD Idaman Banjarbaru mampu meningkatkan pengalaman serta pandangan mereka mengenai kemudahan dalam kelengkapan pengisian RME, yang akan mendukung perbaikan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh dan memberikan efek jangka panjang yang positif terhadap pengelolaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Intervensi dalam pengabdian ini juga memperkuat kerjasama antara dunia akademis dan praktisi kesehatan untuk mewujudkan layanan kesehatan yang berkualitas dan responsif terhadap perubahan teknologi.

RSD Idaman Banjarbaru merupakan rumah sakit sebagai institusi layanan kesehatan tingkat lanjut di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, dan termasuk RS yang sudah mengimplementasikan sistem RME sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas layanan. Namun, dari pengamatan awal, diskusi dengan petugas kesehatan di rumah sakit tersebut serta hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan fenomena bahwa sejumlah pengguna sistem mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur pengisian rekam medis elektronik. Kendala yang muncul meliputi pemahaman teknis tentang fitur sistem, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan beberapa modul, serta terbiasa menggunakan rekam medis secara manual saat memasukkan data pasien, yang berdampak pada kurang optimalnya pengisian informasi, ketidaklengkapan dalam mengisi atau bahkan ketidakselarasan dalam pencatatan rekam medis.

Situasi ini akan memengaruhi kualitas pelayanan, terlebih dalam aspek akurasi dan kelengkapan dari dokumen medis yang merupakan elemen penting dalam standar pelayanan kepada pasien. Ketidakefisienan dalam mengelola rekam medis dapat menghalangi kerja sama antar unit layanan, memperlambat proses klinis, serta menambah beban administratif bagi tenaga kesehatan. Penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa rendahnya persepsi kemudahan penggunaan dapat berimplikasi pada niat dan frekuensi penggunaan teknologi kesehatan secara luas, yang pada gilirannya dapat menurunkan efektivitas sistem dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan (Burhan & Nadjib, 2023).

Secara idealnya, pencatatan dalam rekam medis elektronik seharusnya sesuai dengan pedoman pelayanan kesehatan dan regulasi nasional sebagaimana ditetapkan dalam Permenkes 2022. Ini mencakup pengelolaan informasi kesehatan yang berlangsung cepat, tepat, dan dapat diakses dengan mudah oleh para profesional kesehatan. Namun, faktanya, terdapat perbedaan yang signifikan antara situasi ideal (standar pelayanan dan kapasitas sistem) dengan realitas di lapangan yang dialami oleh SDM yang bertugas mengisi rekam medis elektronik tersebut. Banyak tenaga kesehatan yang mengungkapkan bahwa sistem RME yang tersedia tidak cukup *user-friendly* dan sulit diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai atau pengalaman yang cukup dalam pemakaian sistem informasi kesehatan (Muchlis, H. A., & Sulistiadi, W, 2023).

Oleh karena itu, penggunaan media edukasi sebagai suatu intervensi merupakan strategi yang tepat dalam pengabdian kepada masyarakat. Media edukasi yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan serta sifat dari pengguna diharapkan dapat menjelaskan dengan lebih baik mengenai proses dan langkah-langkah dalam pengisian rekam medis elektronik, sehingga dapat meningkatkan sudut pandang tentang kemudahan penggunaan sistem tersebut serta mengingatkan bahwa ketepatan dalam pengisian rekam medis elektronik wajib dilakukan oleh pengguna rekam medis elektronik. Tindakan semacam ini diharapkan dapat mengurangi kendala dalam penggunaan RME dan memperbaiki kualitas pengisian rekam medis elektronik di area layanan kesehatan (Torkman, 2024).

Dalam konteks pengabdian terhadap masyarakat, institusi pendidikan tinggi memegang peran penting sebagai sumber solusi edukasi dan pendampingan bagi mitra dalam sektor kesehatan. Para pengajar dan tim pengabdian berperan tidak hanya sebagai fasilitator untuk perpindahan pengetahuan, tetapi juga berkesan sebagai mitra strategis yang mendukung mitra dalam membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan. Melalui penggunaan media edukasi yang sesuai, diharapkan para tenaga kesehatan di RSD Idaman Banjarbaru mampu meningkatkan keterlibatan dalam pengisian RME, yang mana hal tersebut dapat mendukung perbaikan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh dan memberikan efek jangka panjang yang positif terhadap pengelolaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Intervensi dalam pengabdian ini juga memperkuat kerjasama antara dunia akademis dan praktisi kesehatan untuk mewujudkan layanan kesehatan yang berkualitas dan responsif terhadap perubahan teknologi. Bentuk intervensi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan pembiasaan tentang kelengkapan pengisian RME melalui media poster dan *x-banner*. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan *perceived ease of use* pengisian RME yang lengkap dari para petugas kesehatan yang ada di poli yang telah melaksanakan pengisian RME di RSD Idaman Banjarbaru yaitu instalasi rawat jalan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Instalasi RM dan SIMRS di RSD Idaman Banjarbaru terkait dengan media edukasi yang dibutuhkan pihak RM sesuai dengan peningkatan kedisiplinan pengisian RME pada petugas kesehatan di RSD Idaman Banjarbaru. Setelah koordinasi tersebut, didapatkan hasil bahwa pihak RS memerlukan media edukasi berupa poster tentang kelengkapan pengisian RME yang dapat dipasang di setiap poli yang sudah melaksanakan proses RME, serta media *x-banner* yang dapat dipasang di depan ruang instalasi rawat jalan. Isi dari media edukasi tersebut antara lain adalah tentang pengertian RME, kewajiban dan manfaat petugas kesehatan untuk mengisi RME, isi RME, serta tahapan pengisian RME yang telah ditetapkan oleh Instalasi RM dan SIMRS. Pada tahapan ini juga untuk tim pengabdian masyarakat mendiskusikan terkait desain dan konten dari media kepada pihak RS.

Tahapan selanjutnya yaitu adalah pelaksanaan atau implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan pemasangan poster dengan *x-banner* tersebut di setiap poli yang ada di Instalasi Rawat Jalan. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pemasangan media tersebut.



Gambar 1. Pemasangan Media Poster dan *X-Banner* di Instalasi Rawat Jalan

Di samping melakukan pemasangan, tim pengabdian masyarakat juga melakukan pemberian edukasi tentang kelengkapan pengisian RME kepada 30 petugas poli di instalasi rawat jalan. Selanjutnya, tim melaksanakan tahapan evaluasi, dengan cara melakukan pengukuran pemahaman para petugas kesehatan tentang edukasi tersebut dengan cara pemberian kuesioner *pre* di sebelum proses edukasi diberikan dan *post test* di saat proses edukasi telah diberikan kepada petugas poli. Kemudian dari hasil jawaban tersebut dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan para petugas kesehatan tentang kelengkapan pengisian RME yang merupakan tahapan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan Instalasi Rekam Medik dan SIMRS di RSD Idaman Banjarbaru, dengan melaksanakan pemberian edukasi berkenaan dengan pengisian dokumen rekam medis secara elektronik, sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang RME dan sesuai dengan tahapan atau SOP yang dilaksanakan oleh Instalasi RM dan SIMRS di RSD Idaman Banjarbaru. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan cara melakukan pemasangan 30 poster pada poli yang sudah melaksanakan RME dan 1 buah *x-banner* di depan instalasi rawat jalan, serta melaksanakan edukasi melalui media poster tersebut, disertai dengan membagikan kuesioner *pre* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman dari petugas poli. Berikut merupakan sebaran karakteristik sosiodemografis dari 30 responden yang melakukan pengisian kuesioner.

Berdasarkan tabel 1, data tentang sebaran karakteristik responden yang terdiri dari petugas kesehatan yang berpartisipasi di dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terdiri dari 30 orang yang berasal dari 13 poli di Instalasi Rawat Jalan yang telah melaksanakan RME di RSD Idaman Banjarbaru. Untuk pelaksanaan RME di RS sudah dilakukan pada 30 poli, namun responden yang mengikuti kegiatan pengabdian ini telah menjadi keterwakilan dari poli-poli tersebut. Dari responden tersebut, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 23 orang (77%) dengan rentang usia 31-40 tahun yaitu 10 orang (33%). Sebagian besar responden yang melakukan pengisian kuesioner adalah berasal dari anak dan kandungan yaitu masing-masing 4 orang (13%) yang mayoritas berasal dari profesi perawat yaitu 23 orang (77%), dan memiliki tingkat pendidikan yaitu diploma IV/strata I sejumlah 17 orang (57%).

Rekam medik adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Peralihan rekam medis menjadi berbasis elektronik dimulai sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis yang memberikan arahan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan perubahan dari RM manual menjadi RME. RME dirancang untuk meningkatkan

efisiensi dalam pengelolaan catatan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dalam rentang waktu 24 jam usai pasien keluar, semua dokumen yang diperlukan dalam rekam medis elektronik harus dilengkapi (Lestari F. O. et al., 2021).

Tabel 1.
 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23
Perempuan	23	77
Usia		
20-30 tahun	2	7
31-40 tahun	10	33
41-50 tahun	9	30
51-60 tahun	9	30
Poli		
Anak	4	13
Mata	2	6.7
Imunisasi	2	6.7
THT	2	6.7
Gigi	2	6.7
Urologi	2	6.7
Bedah	2	6.7
Eksekutif	2	6.7
Jantung	2	6.7
Kandungan	4	13
Konseling	2	6.7
Kulit dan Kelamin	2	6.7
Jiwa	2	6.7
Pendidikan Terakhir		
Diploma III	13	43
Diploma IV/Strata 1	17	57
Profesi		
Perawat	23	77
Bidan	5	16
Staf	2	7

Menurut (Arie et al., 2024) bahwa pengisian rekam medis yang lengkap merupakan dikerjakan oleh setiap petugas kesehatan yang telah memberikan pelayanan kepada pasien yang dapat meliputi dokter, perawat, petugas pendaftaran, perekam medis dan tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu, menurut hasil pengisian kuesioner, petugas kesehatan yang banyak mengisi adalah dari perawat karena perawat merupakan salah satu tenaga medis yang menjadi ujung tombak pelayanan berkualitas. Ketersediaan perawat selama 24 jam di fasilitas kesehatan, memberi kontribusi signifikan, menjadikan pelayanan pasien berkelanjutan, memungkinkan tenaga medis dan nakes lain memberikan asesmen dan terapi berkesinambungan sampai tercapai target pelayanan (Hikmawati, 2020).

Berdasarkan tabel karakteristik, mayoritas responden adalah memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wianti et al., 2021) yaitu didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tenaga kesehatan perempuan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penerapan budaya keselamatan pasien dibanding laki-laki dan secara psikologis lebih bersedia dan mampu untuk mematuhi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini tentunya juga dapat menunjang dalam hal kelengkapan pengisian RME dari sisi aspek faktor manusia. Hal lainnya yang menunjang kelengkapan pengisian RME adalah pengetahuan dari manusia atau petugas kesehatan itu sendiri. Pengetahuan yang baik pada Profesional Pemberi Asuhan (PPA) atau petugas kesehatan akan meningkatkan kelengkapan dalam pengisian dokumen rekam medis elektronik hingga 150 kali lipat lebih tinggi. Dalam sebuah studi

menunjukkan faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mendukung kelengkapan dokumentasi pada RME (Orangbio et al., 2023). Faktor ini menunjukkan bahwa penguatan pada aspek pengetahuan dapat membantu menyelesaikan masalah ketidaklengkapan pendokumentasian data klinis pada RME (Widiyanti et al., 2023). Sehingga pada tabel di bawah ini akan dijabarkan tentang hasil tingkat pengetahuan responden baik sebelum maupun setelah pemberian edukasi tentang kelengkapan pengisian RME melalui media poster.

Tabel 2.
Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Media Poster

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	23	77	25	83
Cukup	5	17	4	13
Kurang	2	6	1	4

Tabel 2 menggambarkan tentang pengetahuan responden terkait kelengkapan pengisian RME di RSD Idaman Banjarbaru berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pre* dan *post test*. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik sebelum dilaksanakan edukasi yaitu 23 orang (77%). Namun tetap terdapat peningkatan pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 25 orang (83%). Walaupun terdapat peningkatan, namun pada dasarnya pengetahuan tentang kelengkapan pengisian yang dimiliki oleh responden sudah baik. Hal ini bisa saja disebabkan oleh pengalaman kerja serta tingkat pendidikan responden yang sesuai dengan tabel karakteristik sebelumnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Orangbio et al., 2023) bahwa tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah S1, oleh karenanya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan individu seseorang juga mengalami peningkatan terhadap pengisian berkas rekam medis, ditambah juga responden dengan masa kerja >20 tahun, sehingga perawat telah terpapar lebih lama terhadap penggunaan pengisian berkas rekam medis elektronik.

Menurut (Sarwono, 2011), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan akan mendorong praktik seseorang. Sehingga, jika melihat kepada hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan dasar pengetahuan yang baik tentang pengisian RME dapat menjadi bekal dalam hal melengkapi isian RME dan *perceived ease of use* dari RME yang dilaksanakan di RSD Idaman Banjarbaru. Akan tetapi, dengan masih adanya beberapa petugas kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, maupun kurang, tetap terdapat urgensi untuk pengadaan media edukasi yang dapat meningkatkan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan serta dapat menjadi pengingat untuk meningkatkan kebiasaan dalam melakukan pengisian RME. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa poster dan *x-banner*. Poster secara khusus ditempel di masing-masing poli, sedangkan *x-banner* diletakkan di depan ruangan instalasi rawat jalan sehingga baik petugas kesehatan maupun pasien bisa melihat tentang informasi tersebut. Untuk hasil efektivitas media edukasi tersebut dapat dilihat pada uji *Wilcoxon* berikut.

Tabel 3.
Uji *Wilcoxon* untuk Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pemberian Media Poster

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	<i>P-Value</i>
Pre-test	87.67	15.906	0,001
Post-test	93	11.788	

Berdasarkan tabel 3, maka didapatkan jika media poster dan *x-banner* secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan responden (nilai *p-value* = 0,001). Media poster telah lama digunakan sebagai alat komunikasi visual yang efektif dan menarik karena kemampuannya menyampaikan pesan dan informasi. Keunggulan dari poster adalah mudah diproduksi dan didistribusikan. Hal ini membuat poster menjadi salah satu media yang sangat berguna bagi organisasi (Arifin & Nurjayanti, 2024). Poster juga terbukti memiliki kemampuan untuk menyederhanakan informasi yang rumit menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami. Studi sebelumnya yang dibahas

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa poster, terutama jika dirancang dengan elemen desain grafis yang relevan, dapat meningkatkan keterlibatan dan daya tarik. Poster memberi visual yang lebih jelas tentang ide-ide penting dan meningkatkan daya ingat mereka tentang yang dipelajari (Utami et al., 2024).

Media lainnya yaitu *x-banner* karena melihat bahwa media ini merupakan media dengan tipe mobilitas yang mudah karena mudah dipindahkan, sehingga memungkinkan penempatannya di berbagai lokasi dan acara, serta dibongkar sesuai kebutuhan, dan memberikan fleksibilitas tinggi dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada target audiens (Sutarini & Andriana, 2025). Hal ini sesuai dengan skema RS yang membutuhkan media yang ringkas namun dapat dilihat oleh banyak audiens sehingga informasi yang diberikan semakin banyak diterima oleh publik.

Sebaran informasi ini diharapkan dapat menjadi edukasi dan pembiasaan khususnya pada petugas kesehatan yang ada di RSD Idaman Banjarbaru terkait kelengkapan pengisian RME serta meningkatkan *perceived ease of use* dari petugas kesehatan. *Perceived ease of use* atau persepsi kemudahan menunjukkan rasa percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi. Faktor yang dapat menjadi penyebab pemakai akan menerima atau menolak sebuah sistem adalah ketika mereka menganggap sistem tersebut dinilai dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan (Trisna et al., 2020). *Perceived ease of use* dapat mempengaruhi *intention to use*, karena semakin individu merasa bahwa teknologi mudah digunakan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut (Budiyanti et al., 2025). Akan tetapi untuk hasil lebih lanjut terkait pengetahuan dengan *perceived ease of use* ini dapat dilanjutkan dengan jenis penelitian lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan kerjasama dari tim dosen, mahasiswa, dan juga pihak Instalasi Rekam Medik dan SIMRS di RSD Idaman Banjarbaru. Sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan dan *perceived ease of use* dari petugas kesehatan untuk melakukan kelengkapan pengisian RME, yaitu dengan membuat dan melakukan pemasangan media edukasi poster dan *x-banner* yang berisikan tentang pengertian RME, kewajiban dan manfaat petugas kesehatan untuk mengisi RME, isi RME, serta tahapan pengisian RME yang telah ditetapkan oleh Instalasi RM dan SIMRS. Melalui Uji Wilcoxon didapatkan hasil dari pemberian edukasi melalui media tersebut kepada petugas kesehatan di poli instalasi rawat jalan adalah media tersebut secara signifikan memberikan efektifitas terhadap peningkatan pengetahuan tentang kelengkapan pengisian RME ($p\text{-value} = 0,001$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu secara khusus kepada RSD Idaman Banjarbaru, tim dari Instalasi Rekam Medik dan SIMRS, serta seluruh responden yang berasal dari petugas media dan kesehatan yang berada di poli-poli Instalasi Rawat Jalan RSD Idaman Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, D. A. L., Novana, F. E., Listiawan, N., Safara, D., & Sutha, D. W. (2024). Analisis Kelengkapan dan Keakuratan Data Rekam Medis Elektronik di Puskesmas X Surabaya. *Urnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 72–77.
- Arifin, I., & Nurjayanti. (2024). Rekonstruksi Poster Sebagai Media Aspirasi Dan Propaganda Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–18.
- Budiyanti, N., Farel Dewanto, H., Kadarusno, A. H., Primus, D., Prabowo, R., & Studi, P. (2025). Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 5(1), 12–17.

- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik; Tinjauan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545.
- Damayanti, P. S., Adiputra, I. M. S., Agung, I. G., & Putra, N. (2025). Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan Regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 9(1), 47–55.
- Hikmawati, H. W. (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 95–102.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari F. O., A. Ainun, & D. Sonia. (2021). Elektronik Rawat Inap Guna Meningkatkan Mutu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1283–1290.
- Muchlis, H. A., & Sulistiadi, W. (2023). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11 (1), 27-34.
- Orangbio, T. S., Wagey, F. W., Vanda Doda, D. D., Sam Ratulangi, U., & Pascasarjana Manado, P. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1210–1223.
- Purwati, E., & Susena, E. (2025). Analysis of Electronic Medical Record Acceptance Among Inpatient Registration Staff using the Technology Acceptance Model at RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Science Midwifery*, 13(1), 199-204.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 01-16.
- Sutarini, I. A., & Andriana, L. (2025). Kampanye Anti Perundungan Melalui Media X-Banner Sebagai Bagian dari Program Magang Mahasiswa Di LPA NTB. In *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 5(1), 52-69.
- Utami, N. L., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2024). Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah: Studi Literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 310–323.
- Trisna, W. V., Effi Daniati, S., Purnama Sari, T., & Hang Tuah Pekanbaru, Stik. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Primary Care (P-Care) BPJS terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3(2).
- Torkman, R., Ghapanchi, A. H., & Ghanbarzadeh, R. (2024). A Framework for Antecedents to Health Information Systems Uptake by Healthcare Professionals: An Exploratory Study of Electronic Medical Records. *Informatics*, 11(3), 44. <https://doi.org/10.3390/informatics11030044>
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>
- Widiyanti, N. Y., Huda, N., Habrizons, S., & Dwi, M. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Rekam Medis Elektronik pada Poltekkes YBA Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27–32.